

Jum'at, 1 Juli 2022

### HIGHLIGHT

Memasuki fase pertengahan tahun 2022, perekonomian secara global masih di "drive" oleh beberapa sentimen utama seperti, inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga Bank Sentral, yang mendorong melambatnya pertumbuhan ekonomi. Diperparah dengan masih berlanjutnya tensi geopolitik antara Rusia dengan Ukraina dan lockdown yang dilakukan oleh China, meyebabkan jalur distribusi dan pasokan barang terhambat. Dari Amerika Serikat (AS), The Fed menaikkan suku bunga sebesar 75bps pada bulan ini, menjadi yang tertinggi sejak tahun 1994.

China mulai melonggarkan kebijakan lockdown yang telah diterapkan selama 3 bulan terakhir, membuat pasar modal China lebih atraktif pada saat ini. Ekonomi Indonesia juga di nilai masih cukup tangguh, dengan tingkat inflasi yang masih terjaga, dampak dari subsidi energi yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mendukung terjaganya stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai target yang telah ditetapkan. Bank Indonesia juga masih menahan tingkat suku bunga di level terendah 3.5% sejak Feb 2021.



### INFLASI BELUM REDA, THE FED SEMAKIN AGRESIF MENAIKAN SUKU BUNGA

Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) sejak awal tahun telah menaikkan suku bunga Fed Fund Rate (FFR) sebanyak 3x yaitu **Mar +0.25%**, **Mei +0.50%** dan **Jun +0.75%**. Sehingga saat ini FFR berada pada **1.50%-1.75%**. Tujuan kenaikan FFR adalah untuk menurunkan nilai inflasi, yang mana pada bulan Mei'22 cukup tinggi mencapai level 8.6% (yoy), menjadi level tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Kenaikan FFR yang dilakukan The Fed sejauh ini belum berdampak signifikan kepada turunnya inflasi, karena inflasi lebih disebabkan adanya kenaikan harga (*cost push inflation*) akibat terhambatnya pasokan dampak dari tensi geo-politik.

Kedepannya berdasarkan konsensus pada dotplot, diperkirakan The Fed akan semakin agresif untuk menaikkan FFR, sebagai langkah moneter untuk meredam inflasi. Adapun proyeksi FFR sampai dengan akhir tahun akan berada di level **3.25%-3.50%** dengan asumsi akan dilakukan kenaikan pada 4x pertemuan ke depan (**Juli+0.75%**, **Sept+0.50%**, **Nov+0.25%** & **Des+0.25%**). Adapun inflasi diperkirakan akan melandai ke level 6.5%. Namun angka tersebut terbilang masih cukup tinggi di atas target The Fed yang hanya sebesar 2%. Dinamika besaran kenaikan FFR akan disesuaikan dengan data inflasi dan juga outlook perekonomian. Karena kenaikan suku bunga akan di kompensasi dengan perlambatan ekonomi.



### KENAIKAN INFLASI DAN SUKU BUNGA JUGA TERJADI PADA NEGARA MAJU LAIN

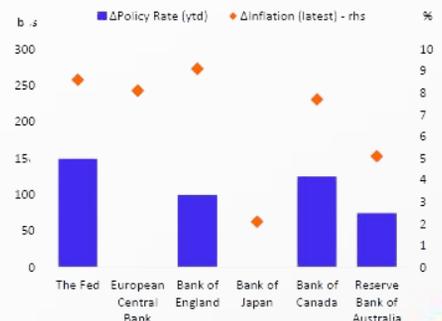
Inflasi tinggi bukan hanya terjadi di Amerika Serikat, melainkan juga di beberapa negara maju lainnya di karenakan permasalahan yang sama yaitu kenaikan harga komoditas akibat terbatasnya pasokan, terutama energi. Seperti di Inggris, inflasi telah mencapai +9.1% pada bulan Mei (yoy), akibat inflasi tersebut Bank of England (BOE) telah menaikkan suku bunga sebanyak lima kali dalam satu tahun terakhir. Begitupun, inflasi di negara Uni Eropa lain seperti Jerman +8.2%, Spanyol +10.1% dan Prancis +6.5%. Sehingga mendorong European Central Bank (ECB) dalam waktu dekat akan menaikkan suku bunga acuan perbankan di Eropa.

Inflasi sendiri diperkirakan masih akan menjadi hambatan utama pertumbuhan perekonomian secara global, dimana world bank pada proyeksi terbarunya merevisi pertumbuhan ekonomi dunia dari sebelumnya 4.1% menjadi hanya sebesar 2.9% untuk tahun 2022.

### US Inflation & Rate Hike



### Central Bank Policy Comparison





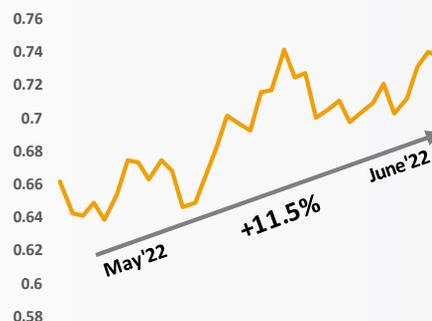
### CHINA LONGGARKAN KEBIJAKAN LOCKDOWN

Sejak Maret 2022 pemerintah China kembali menerapkan lockdown pada beberapa kota besar diantaranya Beijing dan Shanghai, sehingga menyebabkan terhambatnya aktivitas perekonomian dan juga produksi.

Saat ini China telah menyatakan kemenangan terhadap Covid-19 dimana otoritas setempat sudah melonggarkan kebijakan. Yang terbaru adalah pengurangan kewajiban karantina dari 21 hari menjadi hanya 10 hari. Dukungan juga datang dari pemerintah China yang saat ini sangat mendukung proses recovery perekonomian melalui pengurangan pajak kendaraan dan perluasan investasi asing.

Sampai dengan saat ini dampak dari pembukaan kembali aktifitas sangat positif kepasar saham China, dimana BNP Paribas Greater China telah **terapresiasi sebesar 11%** dalam satu bulan terakhir.

### BNP Paribas Greater China

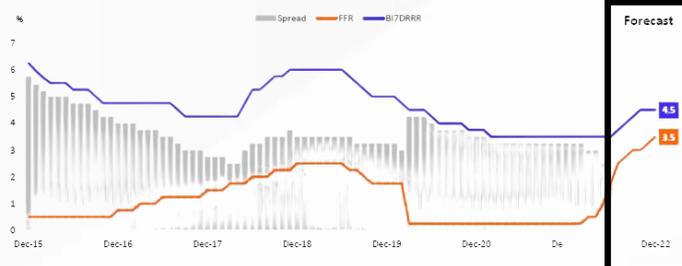


### BANK INDONESIA MASIH TAHAN SUKU BUNGA ACUAN BI7DRRR

Berbeda dengan Bank Sentral negara lain, Bank Indonesia (BI) sampai dengan saat ini masih mempertahankan kebijakan moneter yang defensif (dovish). Suku bunga acuan (BI7DRRR) sejak Februari 2021 sampai dengan saat ini masih dipertahankan pada level rendah di **level 3.5%**. Alasan utama BI adalah bahwa inflasi Indonesia masih sesuai dengan target yaitu dibawah 4%, selain itu untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia, sejalan dengan dukungan pemerintah yang menambah anggaran subsidi energi sebesar 502 Triliun.

Untuk tahun ini, Bank Danamon memproyeksikan inflasi Indonesia sampai dengan akhir tahun akan mencapai sebesar 4.2%. Adapun Bank Indonesia diperkirakan akan melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan sebesar 1.00% dimana akan terdapat 4x kenaikan masing-masing 0.25% yang paling cepat dimulai pada bulan Juli ini, sehingga pada akhir tahun BI7DRRR diproyeksi akan sebesar 4.25%. pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi tumbuh. Dimana pada **Q2 akan sebesar +5.8%**, **Q3 sebesar +5.7%** dan secara keseluruhan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia akan **sebesar 5.1%**

### BI 7DRRR Forecast

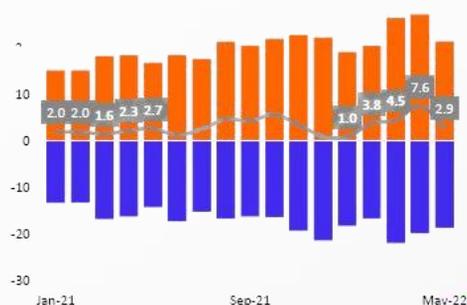


### NERACA DAGANG INDONESIA MASIH AKAN DISUPPORT OLEH EKSPOR KOMODITAS

Neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2022 mengalami surplus US\$2.9 miliar. Yang merupakan surplus dalam 25 bulan beruntun, sejak Mei 2020, nilai ekspor pada Mei 2022 sebesar US\$ 21.51 miliar dan nilai impor mencapai US\$ 18.61 miliar.

Neraca perdagangan masih di dukung oleh kenaikan harga komoditas energi terutama batu bara, yang harganya masih cukup tinggi dampak dari kelangkaan energi global. Ke depan batubara masih akan menjadi komoditas unggulan untuk stabilitas pendapatan Indonesia. Pemerintah menyampaikan terdapat permintaan terhadap batubara Indonesia, dari Belanda, Jerman, Italia, Denmark, akibat pemotongan supply energi dari Rusia.

### Indonesia Trade Balance



# MONTHLY MARKET INSIGHT



EQUITY				BONDS			
Index	31-May-22	30-Juni-22	Change (%)	Bond	31-May-22	30-Juni-22	Change (%)
JKSE (INA)	7,148.97	6,911.58	(3.32)	US 10Y Govt Bond	2.87	2.99	4.22
LQ45 (INA)	1,056.78	991.94	(6.14)	EU 10Y Govt Bond	1.12	1.37	22.10
SRI-KEHATI (INA)	420.70	387.09	(7.99)	JPN 10Y Govt Bond	0.24	0.23	(5.46)
IDX GROWTH30 (INA)	154.34	141.42	(8.37)	GB 10Y Govt Bond	2.12	2.26	6.81
NASDAQ (US)	12,081.39	11,028.74	(8.71)	CA 10Y Govt Bond	2.89	3.25	12.46
DOW JONES (US)	32,990.12	30,775.43	(6.71)	AU 10Y Govt Bond	3.42	3.57	4.39
S&P 500 (US)	4,132.15	3,785.38	(8.39)	INA 3Y Govt Bond	5.71	5.56	(2.61)
FTSE 100 (ENG)	7,607.66	7,172.11	(5.73)	INA 5Y Govt Bond	6.16	6.14	(0.31)
DAX (GER)	14,388.35	12,634.42	(12.19)	INA 10 Govt Bond	7.05	7.23	2.57
CAC (FRA)	6,468.80	5,861.07	(9.39)	INA 15Y Govt Bond	7.34	7.35	0.05
DOW JONES Islamic Index	5,259.50	4,886.90	(7.08)	INA 20Y Govt Bond	7.34	7.25	(1.21)
FTSE Asia Pacific ( <i>ex jpn</i> )	3,646.71	3,329.01	(8.71)	<b>INTEREST RATE</b>			
NIKKEI 225 (JPN)	27,279.80	26,393.04	(3.25)	Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom
KOSPI (KOR)	2,685.90	2,332.64	(13.15)	BI 7 – Day RRR	3.50	3.55	0.40
HANGSENG (HKG)	21,415.20	21,859.79	2.08	FED RATE	1.75	8.60	1.00
SHANGHAI COMP (CHN)	3,186.42	3,398.62	6.66				

Currency	31-May-22	30-Juni-22	Change (%)	Currency	31-May-22	30-Juni-22	Change (%)
USD/IDR	14,585	14,870	1.95	CNY/IDR	2,186	2,220	1.56
EUR/IDR	15,685	15,530	(0.99)	JPY/IDR	112.58	105.64	(6.16)
GBP/IDR	18,412	18,028	(2.09)	EUR/USD	1.0754	1.0444	(2.88)
AUD/IDR	10,473	10,231	(2.31)	GBP/USD	1.2624	1.2124	(3.96)
NZD/IDR	9,527	9,243	(2.98)	AUD/USD	0.7181	0.688	(4.19)
SGD/IDR	10,650	10,674	0.23	NZD/USD	0.6532	0.6216	(4.84)

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing



## MARKET OUTLOOK

### Economic Calendar “JULY 2022”

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
31					<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PMI (AUS)</li> <li>PMI (INA)</li> <li>Inflation Rate (INA)</li> <li>PMI (USA)</li> </ul>	2
3	<b>4</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (GER)</li> <li>PPI (EUR)</li> </ul>	<b>5</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (KOR)</li> <li>PPI (EUR)</li> <li>Retail Sales (AUS)</li> <li>PMI (EUR)</li> </ul>	<b>6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (EUR)</li> <li>Retail Sales (FRA)</li> <li>Non Manufacture PMI (USA)</li> </ul>	<b>7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FOMC Meeting (USA)</li> <li>Trade Balance (AUS)</li> <li>Trade Balance (USA)</li> </ul>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (INA)</li> <li>Trade Balance (FRA)</li> <li>Non Farm Payrolls (USA)</li> </ul>	9
10	<b>11</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (CHN)</li> <li>PPI (CHN)</li> <li>New Yuan Loans (CHN)</li> </ul>	<b>12</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (INA)</li> <li>PPI (JPN)</li> </ul>	<b>13</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (AUS)</li> <li>Trade Balance (CHN)</li> <li>Inflation Rate (USA)</li> </ul>	<b>14</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Export-Import (KOR)</li> <li>Interest Rate (KOR)</li> <li>PPI (USA)</li> <li>Car Sales (INA)</li> </ul>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP Growth Q2 (CHN)</li> <li>Trade Balance (INA)</li> <li>Retail Sales (INA)</li> <li>Consumer Sentiment (USA)</li> </ul>	16
17	<b>18</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (SPA)</li> <li>Trade Balance (ITA)</li> </ul>	<b>19</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>RBA Meeting (AUS)</li> <li>Unemployment Rate (ENG)</li> <li>Inflation Rate (EUR)</li> </ul>	<b>20</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Loan Prime Rate (CHN)</li> <li>PPI (GER)</li> <li>Inflation Rate (ENG)</li> <li>Home Sales (USA)</li> </ul>	<b>21</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (JPN)</li> <li>Rate Decision (JPN)</li> <li>Rate Decision (INA)</li> <li>Rate Decision (EUR)</li> </ul>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI (KOR)</li> <li>Consumer Confidence (ENG)</li> <li>Inflation Rate (JPN)</li> <li>Retail Sales (ENG)</li> </ul>	23
24	<b>25</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (HKG)</li> <li>Business Climate (GER)</li> </ul>	<b>26</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>BOJ Meeting (JPN)</li> <li>New Home Sales (USA)</li> </ul>	<b>27</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (KOR)</li> <li>Inflation Rate (AUS)</li> <li>Consumer Confidence (EUR)</li> <li>Durable Goods Orders (USA)</li> </ul>	<b>28</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fed Rate Decision (USA)</li> <li>Economic Sentiment (EUR)</li> <li>Rate Decision (HKG)</li> </ul>	<b>29</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (JPN)</li> <li>Consumer Confidence (JPN)</li> <li>Core PCE Index (USA)</li> </ul>	30

Source : Dailyfx, Tradingeconomics



## Fixed Income

Kondisi pasar obligasi diproyeksikan masih akan bergerak fluktuatif hingga akhir tahun. Ancaman tingginya inflasi serta tren kenaikan suku bunga global menjadi risiko yang harus dihadapi. Inflasi saat ini menjadi permasalahan utama hampir di seluruh negara terutama Amerika dan Eropa: **USA 8.6%, ENG 9.1%, SPA 10.2%, GER 8.2%, FRA 6.5%**. Kenaikan inflasi tersebut mendorong bank sentral berpengaruh seperti **The Fed (AS), Bank of England & European Central Bank** bertindak agresif menaikkan suku bunga untuk menurunkan tingkat inflasi di negaranya.

Khusus untuk The Fed, kenaikan pada bulan Juni sebesar 0.75bps merupakan kenaikan tertinggi sejak 1994. The Fed diprediksi masih akan agresif menaikkan suku bunga pada 4x pertemuan (FOMC) di sisa tahun ini. Kenaikan suku bunga tentunya memberikan tekanan kepada pasar obligasi. Yield US Treasury untuk tenor 10 tahun saat ini berada pada level 3.06% naik dari posisi akhir Mei lalu yang sebesar 2.85%, kenaikan yield mengindikasikan terdapat penurunan dari harga obligasi.

Sedangkan dari domestik, Harga mayoritas obligasi pemerintah atau Surat Berharga Negara (SBN) ditutup melemah, karena investor terus menilai prospek pertumbuhan ekonomi di tengah meningkatnya kekhawatiran resesi. Bank Indonesia (BI) sendiri masih dalam posisi mempertahankan kebijakan suku bunga rendahnya sampai saat ini. Namun tantangan capital outflow, stabilitas nilai tukar akan menjadi pertimbangan BI untuk menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. Bank Danamon memperkirakan akan ada 4x kenaikan suku bunga pada tahun ini sebesar 100bps yang paling cepat dimulai pada bulan Juli.

Kondisinya memang tidak begitu ideal untuk pasar obligasi, di tengah issue kenaikan suku bunga dan sentimen inflasi global yang kuat. Namun anda tetap dapat berinvestasi pada obligasi dengan tenor menengah panjang (10 tahun -20 tahun) yang permintaannya masih cukup kuat dipasar.

Investor dapat berinvestasi pada **SBN seri FR80, FR75, FR91 dan FR92** dan/atau **Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki portfolio kelolaan jangka pendek dengan fitur pembagian deviden / jangka menengah**.

## Equity

Tekanan dari pasar saham global masih akan datang dari kekhawatiran investor terhadap risiko resesi akibat agresifitas Bank Sentral, di sisi lain tensi geopolitik dan beragam sanksinya menjadi dinamika tersendiri yang menambah unsur ketidakpastian di pasar akibat kenaikan harga-harga komoditas. Menurut kami bursa global akan bergantung kepada sejauh mana Bank Sentral terutama The Fed (AS) menaikkan suku bunganya dalam mengendalikan inflasi, dimana proyeksinya **Fed Fund Rate** akan mencapai **3.25%-3.50%** pada akhir tahun ini. Strategi yang dapat dilakukan adalah *stay invested* dengan averaging pada produk reksa dana **offshore - developed market**, karena **indeks S&P 500** telah drop lebih dari 20% sejak awal tahun.

Adapun China market juga dapat menjadi alternatif investasi, karena memberikan potensi kenaikan yang lebih prospektif, setelah pemerintahnya melonggarkan kebijakan terkait lockdown dan mendukung recovery ekonomi, melalui kebijakan yang pro pasar. Peningkatan kinerja **indeks DJIGRC** sudah terlihat setidaknya dalam 1 bulan terakhir (+/-10%). Investor dapat memanfaatkan produk **Reksa Dana BNP Paribas Greater China Equity Syariah** untuk mendapatkan potensi keuntungan dari market China tersebut.

Dari dalam negeri, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama bulan Juni cenderung stagnan, dimana range pergerakannya dalam 10 hari perdagangan terakhir berada pada area 6.930 – 7.050. Hal itu juga diikuti dengan investor asing yang secara konsisten melakukan net sell dalam periode waktu yang sama. Sentimen global akibat kebijakan suku bunga dan inflasi, sanksi perang yang menaikkan harga komoditas dan Bank Indonesia yang belum melakukan penyesuaian suku bunga menjadi faktor utama yang mendasari pergerakan indeks belakangan ini.

Namun beberapa hal yang dapat terus memberikan optimisme ke pasar saham domestik adalah peningkatan konsumsi masyarakat, tingginya harga komoditas yang dapat meningkatkan surplus perdagangan dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Bank Danamon memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar **5.8%** pada Q2 dan **5.7%** di Q3. Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif merupakan cerminan dari fundamental ekonomi yang kuat. Selama fundamental terjaga, ekonomi masih bertumbuh, maka keuntungan perusahaan (emiten) juga akan tumbuh.

Investor bisa memanfaatkan momentum saat terjadi koreksi dengan melakukan akumulasi pembelian ke reksa dana saham yang memiliki fokus investasi pada **emiten besar (Big Cap)** karena memiliki fundamental yang baik di tengah potensi kenaikan suku bunga.

### ECONOMIC INDICATORS

	2018	2019	2020	2021	2022E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	5.2	5.0	-2.1	3.7	5.1
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	6.3	3.6	-3.1	2.8	5.4
Real Consumption: Private (% y-o-y)	5.0	5.0	-2.7	2.0	4.9
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	6.7	4.4	-4.9	3.8	7.3
GDP (USD bn) — nominal	1,042	1,119	1,059	1,186	1,212
GDP per capita (USD) — nominal	3,932	4,193	3,917	4,450	4,422
Open Unemployment Rate (%)	5.3	5.3	7.1	6.0	5.7
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	7.0	-8.8	-3.0	42.5	30.9
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	20.7	-8.9	-18.1	39.9	41.1
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	-0.4	3.5	28.2	43.8	26.0
Current account (% of GDP)	-2.9	-2.7	-0.4	0.3	-0.5
Central government debt (% of GDP)	30.2	30.5	38.1	41.0	42.3
International Reserves –IRFCL (USD bn)	120.7	129.2	135.9	144.9	140.8
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	6.5	7.3	9.8	7.8	7.2
Currency/USD (Year-end)	14,481	13,901	14,050	14,253	14,628
Currency/USD (Average)	14,250	14,146	14,529	14,296	14,511
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	6.00	5.00	3.75	3.50	4.50
Consumer prices (% year end)	3.13	2.72	1.68	1.87	4.15
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-1.75	-2.20	-8.09	-4.65	-5.00
S&P's Rating – FCY	BBB-	BBB	BBB	BBB	BBB

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK, Danamon

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”